

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 3 SAMBIMULYO

M. Rizqon Al Musafiri¹, Emilka²

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email: rizqonalmusafiri123@gmail.com, emilkabwi234@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang kami kaji dalam penelitian ini adalah: 1) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas V SDN 3 Sambimulyo. 2) Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 3 Sambimulyo. Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, kami melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif agar dapat diketahui bagaimana cara meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 3 Sambimulyo. Indikator yang digunakan peneliti adalah teknik observasi, wawancara, data dan dokumentasi. Subjek yang kami pelajari adalah siswa kelas V sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peneliti dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan memantau ketidakhadiran siswa. Adapun peran orang tua yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dan siswa menjadi antusias dalam belajar.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Minat Belajar.

Abstract

The problems we examine in this research are: 1) what are the factors that affect the learning interest of class V students at SDN 3 Sambimulyo. 2) What is the role of parents in increasing the learning interest of class V students at SDN 3 Sambimulyo. In solving these problems, we conducted research using qualitative methods so that we could understand in what ways to increase the learning interest of class V students at SDN 3 Sambimulyo. The indicators used by researchers are observation, interview, data and documentation techniques. The subjects we studied were students in grade V so that the learning process went well. Researchers can collaborate with subject teachers and monitor student absences. As for the role of parents who are able to increase students' interest in learning and students become enthusiastic in learning.

Keywords: The Role of Parents, Interest in Learning.

A. PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan peserta didik. Tujuan pendidikan secara universal dapat dikatakan agar peserta didik tersebut menjadi mandiri, dalam arti bukan saja dapat mencari nafkahnya sendiri, namun juga mengarahkan dirinya berdasarkan keputusannya sendiri untuk mengembangkan semua kemampuan fisik, mental, sosial, dan emosional yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan sesuatu kehidupan yang sehat dan produktif, dengan memiliki kepedulian terhadap orang lain.¹

Dalam sebuah keluarga perlu adanya dorongan semangat untuk meningkatkan minat dalam hal apapun. Khususnya pada anak-anak yang pada masa sekarang ini harus benar-benar mengemban pendidikan yang cukup. Dalam pola yang diramalkan dari minat pada sekolah cenderung berkurang

dengan rasa bosan atau ketidaksukaan. Bagi anak kecil, pergi ke sekolah berarti “menjadi besar”. Sejak masa prasekolah, mereka sangat mengharapkan saat mereka akan dikenal oleh anggota kelompok sosial mereka sebagai “anak sekolah”. Jadi pergi ke sekolah merupakan lambing status bagi mereka.²

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini variabel atau hipotesis tetap perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.³

¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 79

²Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2004), 137

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di SDN 3 Sambimulyo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam metode kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting, sebagai pengamat yang mengendalikan memperhatikan sedetail mungkin pada hal-hal yang kecil. Oleh karena itu peneliti harus hadir dan terjun langsung ke lokasi penelitian agar mendapatkan informasi yang akurat.⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

- a. Observasi: Dalam artian luas, observasi mencakup pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak

langsung misalnya melalui kuisisioner dan tes.⁵

- b. Wawancara: Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu untuk memperoleh informasi yang dikehendaki.⁶
- c. Dokumentasi: Metode ini sering digunakan untuk memperlengkap data selain observasi, kuesioner dan wawancara. Tujuan penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.⁷

⁵Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Komunikasi Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 76.

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

⁷Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 118.

⁴Ibid... 141

5. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman pada bukunya Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tiga jalur, diantara adalah:⁸

- a. Reduksi Data: Merupakan proses bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
- b. Penyajian Data: yakni penyusunan informasi sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matruks, grafik, jaringan dan bagan
- c. Penarikan Kesimpulan: Merupakan hasil analisis

yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan setelah melalui proses verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat terlebih dahulu.

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Triangulasi dalam uji keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam hal ini penulis menggunakan Triangulasi sumber dan teori :

- a. Triangulasi Sumber: teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teori: teknik untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan

⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

sejumlah perspektif atau teori dalam menafsirkan seperangkat data.

C. HASIL

Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 3 Sambimulyo. Teori tentang peran orang tua sangatlah diperlukan untuk perkembangan minat belajar peserta didik di SD Negeri 3 Sambimulyo.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”.⁹

Menurut Lestari “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Hadi menyatakan bahwa

“orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”.

Anak-anak pada masa peralihan lebih banyak membutuhkan perhatian dan kasih sayang, maka para orang tua tidak dapat menyerahkan kepercayaan seluruhnya kepada guru di sekolah, artinya orang tua harus banyak berkomunikasi dengan gurunya di sekolah, begitu juga sebaliknya, hal penting dalam pendidikan adalah mendidik jiwa anak. Jiwa yang masih rapuh dan labil, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua dapat mengakibatkan pengaruh lebih buruk lagi bagi jiwa anak. Banyaknya tindakan kriminal yang dilakukan generasi muda saat ini tidak terlepas dari kelengahan bahkan ketidakpedulian para orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Peran orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut

⁹Hamalik Oemar, *Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 56

tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Dalam sebuah keluarga perlu adanya dorongan semangat untuk meningkatkan minat dalam hal apapun. Khususnya pada anak-anak yang pada masa sekarang ini harus benar-benar mengemban pendidikan yang cukup. Dalam pola yang diramalkan dari minat pada sekolah cenderung berkurang dengan rasa bosan atau ketidaksukaan. Bagi anak kecil, pergi ke sekolah berarti “menjadi besar”. Sejak masa prasekolah, mereka sangat mengharapkan saat mereka akan dikenal oleh anggota kelompok sosial mereka sebagai “anak sekolah”. Jadi pergi ke sekolah merupakan lambang status bagi mereka.

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹⁰ Belajar sebagai sebuah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan penguatan kepribadian. Atas dasar itu, wujud dari adanya proses belajar pada individu dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang di munculkan oleh individu tersebut dalam bentuk-bentuk perubahan-perubahan perilaku yang positif dan menjadi lebih baik. Sementara hasil dari proses belajar tidak selalu sesuatu yang baru. Hal ini disebabkan sangat dimungkinkan hasil belajar dapat berupa pengembangan pengetahuan yang telah dimiliki oleh individu sebelumnya.¹¹

¹⁰Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas belajar, tanpa ada yang menyuruh

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 12

Adapun menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik "*Learning is defined as the modification but strengthening of behavior through experiencing*". Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹² Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses atau kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya. Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perunahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian sebelumnya maka jelas tujuan belajar itu

prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi ini terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. William Burton dalam Oemar Hamalik mengemukakan bahwa "*A food learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction alt a rich, varied and propucative environment*".

Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Pendidikan yang ditanamkan orang tua tetap meninggalkan dasar yang paling dalam bagi kepribadiannya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab yang dipikul orang tua memerlukan pemikiran dan perhatian yang besar.

¹²Hamalik Oemar, *Proses Belajar...* 27

Bentuk dari peran orang tua peserta didik khususnya kelas V yang ada di SD Negeri 3 Sambimulyo ialah berupa pengarahan soal belajar sehari-hari. Dan juga informasi dan perkembangan peserta didik para orang tua harus lapor di sekolah. Jadi sekolah pun dapat memantau perkembangan peserta didik dari laporan wali murid.

D. DISKUSI

Berdasarkan teori, pemaparan data dan hasil penelitian ditemukan bahwa ada hal-hal yang perlu diperhatikan bagi Orang tua ataupun anak (pendidik).

Orang Tua

- a. Hendaknya orang tua memberikan fasilitas terbaik kepada anak dalam proses belajar misalnya seperti memberikan pembelajaran tambahan (les Sekolah).
- b. Hendaknya memberikan motivasi atau dorongan untuk melakukan sesuatu seperti menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.

c. Hendaknya memberikan bimbingan kepada anak tidak hanya memberi fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberi bimbingan secara berkelanjutan.

Pendidik

- a. Hendaknya memberi dorongan dan perhatian agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.
- b. Hendaknya memberi solusi yang tepat kepada orang tua terkait perkembangan belajar anaknya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak diantaranya dengan memperhatikan proses belajar anak di rumah. Meskipun anak sudah mulai dilatih untuk belajar mandiri, orang tua tetap memperhatikan dengan cara mendampingi dan mengawasi

anak saat belajar. Selain itu memantau, juga dapat memudahkan anak untuk bertanya atau meminta pendapat orang tuanya saat mengalami kesulitan dalam belajar. Anak menjadi semangat dalam belajar karena orang tuanya mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta. Bandung.
- Syah, M. 2007. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Natawidjaja, Rochman, 1997. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Nurihsn, Juntika & Yusuf, Syamsu, 2010. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sukardi, Dewa Ketut, 2000. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutirna, 2013. *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: CV Andi Offset (Andi)
- Sutoyo, Anwar. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islami: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahri & Ahmad, Riska. 2000. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Angkasa Raya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Shaleh, A.R. dan M.A. Wahab. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perseptif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. 2006. *Pengaruh Minat Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 1 slawi*. Universitas Negeri Semarang
- Surya. M. 1999. *Strategi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosde Karya